

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI di SMA

Winda Pradillah Harahap^{1*}, Evrialiani Rosba², Annika Maizel³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

*Email corresponden: bioannika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 168 peserta didik kelas XI, sedangkan sampel berjumlah 39 peserta didik. Data gaya belajar diperoleh melalui angket yang mencakup gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai Biologi peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji hubungan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual sebesar 66,15%, auditorial sebesar 89,59%, dan kinestetik sebesar 69,23%. Gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan yang paling tinggi. Hasil belajar menunjukkan bahwa 5,12% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 94,88% memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,55 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 5%, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar Biologi.

Kata Kunci: Gaya belajar, hasil belajar biologi

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between learning styles and Biology learning outcomes among Grade XI students at SMA Negeri 1 Sinunukan, Mandailing Natal Regency. A quantitative approach with a correlational design was employed. The population consisted of 168 Grade XI students, with 39 students selected as the research sample. Learning style data were collected using a questionnaire covering visual, auditory, and kinesthetic learning styles, while learning outcome data were obtained from students' Biology achievement records. The data were analyzed descriptively and followed by a relationship test using a t-test. The results showed that the percentages of visual, auditory, and kinesthetic learning styles were 66.15%, 89.59%, and 69.23%, respectively. The auditory learning style showed the highest percentage. Regarding learning outcomes, 5.12% of students achieved scores above the minimum mastery criterion, while 94.88% scored below the criterion. Hypothesis testing resulted in a t-value of 0.55, which was lower than the critical t-value of 2.042 at the 5% significance level. Therefore, no statistically significant relationship was found between learning styles and Biology learning outcomes. These findings indicate that learning style tendencies are not the only factors associated with students' Biology learning outcomes.

Keywords: Learning Styles; Biology Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan belajar (Faizah, 2020; Bunyamin, 2021). Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan cara yang berbeda dalam menerima serta mengolah informasi (Anas et al, 2025; Anas et al, 2026). Perbedaan tersebut dapat terlihat dari cara peserta didik memperhatikan, mendengarkan, membaca, mencatat, berbicara, mempraktikkan, dan merespons informasi yang diberikan selama proses pembelajaran (DePorter & Hernacki, 2015; Hasrul, 2009). Gaya belajar tidak hanya berkaitan dengan cara menerima informasi melalui kegiatan melihat, mendengar, menulis, dan berbicara, tetapi juga mencakup cara memproses informasi secara berurutan, analitik, global, serta kecenderungan dalam menggunakan fungsi otak kiri dan kanan. Respons peserta didik terhadap lingkungan belajar juga menjadi bagian yang berkaitan dengan kecenderungan gaya belajar, baik melalui pengalaman konkret maupun abstrak (Chania et al., 2016).

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda sesuai karakteristik dan cara yang dianggap paling nyaman dalam menerima serta mengolah informasi (Irawati et al., 2021). Perbedaan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik dengan kecenderungan visual lebih mudah menerima informasi melalui penglihatan, seperti membaca, mengamati gambar, diagram, atau objek. Peserta didik dengan kecenderungan auditorial lebih terbantu melalui kegiatan mendengarkan penjelasan, diskusi, dan komunikasi verbal. Peserta didik dengan kecenderungan kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik, praktik, pengalaman langsung, dan penggunaan objek nyata (DePorter & Hernacki, 2015; Rahmawati & Gumindari, 2021). Identifikasi gaya belajar dapat membantu guru memahami keragaman karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih sesuai dengan kebutuhan belajar (Laksono et al., 2024).

Perbedaan gaya belajar dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Ada peserta didik yang lebih senang mencatat setiap informasi yang disampaikan guru, ada yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, dan ada pula yang lebih tertarik ketika pembelajaran melibatkan kegiatan praktik atau pengalaman langsung. Gaya belajar juga dipengaruhi oleh faktor emosional, fisik, lingkungan, dan sosiologis yang membentuk kenyamanan peserta didik ketika belajar (Nurdiana et al., 2023). Kondisi lingkungan belajar, karakteristik pembelajaran, serta strategi yang diterapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi setiap peserta didik (Rusman, 2017; Sanjaya, 2011). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap karakteristik gaya belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas. Guru tidak hanya berperan menyampaikan informasi, tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran, memilih strategi, menggunakan media, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik (Sanjaya, 2005; Siregar &

Nara, 2015). Penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi melalui pengalaman visual, auditorial, maupun kinestetik. Penelitian Agusti dan Aslam (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemilihan strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Gaya belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar karena cara peserta didik menerima dan mengolah informasi dapat memengaruhi proses memahami materi. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Hutapea, 2019; Wibowo et al., 2021). Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan berbagai faktor internal dan eksternal, seperti minat, motivasi, lingkungan, strategi pembelajaran, serta karakteristik belajar peserta didik (Salsabila & Puspitasari, 2020). Penelitian Nurlia et al. (2017) menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, minat belajar, dan hasil belajar Biologi siswa. Penelitian Chania et al. (2016) juga mengkaji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran Biologi. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu aspek yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar.

Kajian mengenai gaya belajar juga telah dilakukan pada berbagai jenjang dan bidang pembelajaran. Adawiyah et al. (2020) mengkaji hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa, sedangkan Rahman dan Yanti (2016) mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Firsta et al. (2021) mengkaji pengaruh model pembelajaran yang ditinjau dari gaya belajar terhadap hasil belajar. Penelitian Mulyani et al. (2021) juga membahas korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi. Mahardika dan Aini (2024) membandingkan hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada materi klasifikasi makhluk hidup. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar telah menjadi salah satu variabel yang banyak dikaji dalam penelitian pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Sinunukan, sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara umum, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Biologi. Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah. Selama kegiatan pembelajaran, terdapat peserta didik yang aktif mencatat informasi yang disampaikan guru, sedangkan peserta didik lainnya lebih banyak mendengarkan penjelasan. Ketika guru memberikan tugas atau ulangan, sebagian peserta didik berusaha mengerjakan secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih menyalin jawaban dari teman. Media pembelajaran yang digunakan guru meliputi papan tulis dan objek nyata yang tersedia di lingkungan sekitar. Guru juga mengamati bahwa peserta didik cenderung lebih aktif dan kreatif ketika pembelajaran menggunakan objek nyata sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung materi yang disampaikan.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya keragaman cara peserta didik dalam menerima informasi dan mengikuti aktivitas pembelajaran. Peserta didik yang lebih aktif mencatat, lebih banyak mendengarkan, atau lebih tertarik mengamati dan menggunakan objek nyata menunjukkan adanya karakteristik belajar yang berbeda. Kondisi tersebut

relevan dengan karakteristik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya (Hasrul, 2009; Rahmawati & Gumiandari, 2021; Laksono et al., 2024). Perbedaan karakteristik tersebut penting diperhatikan karena hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan karakteristik individu (Salsabila & Puspitasari, 2020; Wibowo et al., 2021).

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sinunukan masih menghadapi persoalan berupa kesulitan peserta didik dalam memahami materi dan adanya perbedaan respons terhadap aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik serta mengkaji keterkaitannya dengan hasil belajar Biologi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam memahami karakteristik belajar peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selama proses pembelajaran sebagian ada yang mencatat atau membuat rangkuman saat guru menjelaskan, ada juga yang hanya mendengarkan saja. Ketika guru memberikan tugas sebagian dari peserta didik mengerjakan secara mandiri, tetapi ada juga yang hanya memindahkan punya teman nya sendiri. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, dikarenakan mudah memahami apabila objek tersebut nyata bisa dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang dilihat pada nilai ujian tengah semester adalah: X1 sebesar 62, X2 sebesar 72, X3 sebesar 65, X4 sebesar 66, X5 sebesar 60, dan X6 sebesar 70 dalam KTTP yang ditentukan sekolah 72.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana peneliti mengumpulkan data variabel independen (minat belajar dan kesadaran metakognitif) serta variabel dependen (hasil belajar kognitif biologi) secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI Fase F yang berjumlah 120 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi minat belajar (X1) dan kesadaran metakognitif (X2), sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar kognitif Biologi (Y). Instrumen minat belajar berupa angket dengan jumlah 18 butir pernyataan yang mencakup aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen kesadaran metakognitif berupa angket yang terdiri atas 22 butir pernyataan berdasarkan indikator *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI), meliputi aspek pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi. Kedua instrumen angket penelitian menggunakan skala ordinal ranking untuk mengukur

tingkat jawaban yang diberikan oleh siswa. Sementara itu, hasil belajar kognitif diukur menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator kemampuan kognitif pada tingkat *Apply* (C3) hingga *Create* (C6) dengan materi sistem hormon dan sistem reproduksi manusia.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian dilakukan validasi konten oleh ahli yaitu Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, serta validasi praktisi oleh guru Biologi SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Instrumen penelitian kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen. Hasil validasi memperoleh persentase 81–100% dengan kategori Sangat Valid. Kategori validasi mengacu pada kriteria validitas yaitu 81–100% kategori sangat valid, 61–80% valid, 41–60% cukup valid, 21–40% kurang valid, dan 0–20% tidak valid (Latif et al., 2022), sehingga instrumen penelitian layak digunakan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar dan kesadaran metakognitif serta tes hasil belajar kognitif Biologi. Data dianalisis menggunakan SPSS 27 melalui statistik deskriptif, uji korelasi, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji F dan uji t). Sebelum analisis dilakukan, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis data untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik dan mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan. Gaya belajar yang dianalisis meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Analisis hubungan dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel gaya belajar dan hasil belajar Biologi.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi

Hubungan yang Dianalisis	Hasil Analisis
Gaya belajar dengan hasil belajar Biologi	t hitung = 0,55; t tabel = 2,042

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,55 dan t tabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 5%. Nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,55 < 2,042$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara gaya belajar dan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan. Koefisien determinasi sebesar 30,25% diperoleh apabila nilai 0,55 yang digunakan dalam perhitungan tersebut merupakan koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$, sehingga $0,55^2 \times 100\% = 30,25\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 30,25% variasi hasil belajar dapat dijelaskan secara statistik oleh

hubungan dengan gaya belajar, sedangkan 69,75% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian. Penafsiran ini perlu disesuaikan kembali dengan output analisis statistik apabila nilai 0,55 pada Tabel 3 sebenarnya merupakan nilai t hitung, bukan nilai koefisien korelasi.

Hasil identifikasi gaya belajar menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tiga kecenderungan gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Persentase kecenderungan gaya belajar visual sebesar 66,15%, auditorial sebesar 89,59%, dan kinestetik sebesar 69,23%. Gaya belajar auditorial memiliki persentase tertinggi dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan untuk menerima dan mengolah informasi melalui aktivitas yang melibatkan pendengaran.

Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari karakteristik peserta didik yang lebih mudah memahami penjelasan secara lisan, menyukai kegiatan diskusi, serta mampu mengingat informasi yang diperoleh melalui pendengaran. Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan bentuk karakteristik belajar yang menunjukkan perbedaan cara peserta didik menerima dan mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2015; Hasrul, 2009; Rahmawati & Gumindari, 2021). Pada aspek hasil belajar, diperoleh bahwa 5,12% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 94,88% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun lingkungan pembelajaran (Faizah, 2020; Bunyamin, 2021; Wibowo et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan yang paling tinggi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan. Peserta didik dengan kecenderungan auditorial umumnya lebih mudah menerima informasi melalui kegiatan mendengarkan, seperti penjelasan guru, diskusi, tanya jawab, dan komunikasi verbal. Karakteristik tersebut juga berkaitan dengan kecenderungan untuk mengingat informasi yang didiskusikan dan menjelaskan kembali informasi secara lisan (DePorter & Hernacki, 2015; Rahmawati & Gumindari, 2021). Gaya belajar auditorial yang dominan pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi verbal merupakan salah satu pengalaman belajar yang banyak digunakan dan sesuai dengan karakteristik sebagian peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurlia et al. (2017) yang menempatkan gaya belajar sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan proses belajar Biologi. Penelitian Chania et al. (2016) juga mengkaji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi. Penelitian Irawati et al. (2021) menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik yang berbeda pada setiap peserta didik dan berkaitan dengan cara peserta didik menerima informasi selama proses pembelajaran. Penelitian Mulyani et al. (2021) juga secara khusus mengkaji korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi. Meskipun

gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan yang paling tinggi, hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya persentase suatu kecenderungan gaya belajar tidak secara otomatis menunjukkan tingginya hasil belajar. Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik peserta didik, sedangkan pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Salsabila dan Puspitasari (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Faktor tersebut dapat berkaitan dengan minat, motivasi, lingkungan, kondisi belajar, serta proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 94,88% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya capaian hasil belajar tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan kecenderungan gaya belajar. Faktor lain yang mungkin berkaitan dengan hasil belajar antara lain minat belajar, motivasi, kemampuan awal, lingkungan belajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, interaksi guru dan peserta didik, serta karakteristik materi yang dipelajari. Nurlia et al. (2017) juga menunjukkan bahwa pembahasan hasil belajar Biologi perlu memperhatikan lebih dari satu karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi, proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sinunukan masih banyak menggunakan penjelasan guru dan kegiatan mencatat di papan tulis. Peserta didik menunjukkan respons yang berbeda terhadap kegiatan tersebut. Sebagian peserta didik aktif mencatat, sebagian lebih banyak mendengarkan penjelasan, sedangkan peserta didik lainnya menunjukkan respons yang lebih baik ketika pembelajaran menggunakan objek nyata. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya keragaman karakteristik peserta didik yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Laksono et al. (2024) menekankan pentingnya memahami gaya belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran sehingga karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman melalui berbagai bentuk aktivitas. Penjelasan verbal dan diskusi dapat memberikan ruang bagi peserta didik dengan kecenderungan auditorial, sedangkan gambar, diagram, video, dan bentuk visualisasi lainnya dapat membantu peserta didik dengan kecenderungan visual. Kegiatan praktik, demonstrasi, eksperimen, dan penggunaan objek nyata dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dengan kecenderungan kinestetik (DePorter & Hernacki, 2015; Hasrul, 2009). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga dapat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Agusti & Aslam, 2022).

Namun, variasi pembelajaran tersebut tidak dapat dipahami sebagai upaya mencocokkan satu jenis metode pembelajaran dengan satu jenis gaya belajar secara kaku. Gaya belajar lebih tepat dipandang sebagai salah satu informasi mengenai

karakteristik peserta didik yang dapat digunakan guru untuk merancang pengalaman belajar yang beragam. Pembelajaran tetap perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kemampuan awal, lingkungan belajar, serta strategi dan media yang tersedia (Rusman, 2017; Sanjaya, 2011; Siregar & Nara, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adawiyah et al. (2020) yang mengkaji hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian Firsta et al. (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar juga perlu dilihat bersama model pembelajaran yang digunakan. Mahardika dan Aini (2024) membandingkan hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada materi klasifikasi makhluk hidup. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan variabel yang relevan untuk dikaji dalam pembelajaran, tetapi keterkaitannya dengan hasil belajar dapat berbeda sesuai karakteristik peserta didik, materi, model pembelajaran, dan konteks penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan yang paling tinggi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan, yaitu sebesar 89,59%. Meskipun demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar Biologi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dominannya kecenderungan gaya belajar tertentu belum dapat dijadikan dasar untuk menjelaskan pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru dapat memanfaatkan informasi mengenai gaya belajar sebagai salah satu pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang bervariasi, tetapi peningkatan hasil belajar tetap perlu memperhatikan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan memiliki tiga kecenderungan gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan yang paling tinggi dengan persentase sebesar 89,59%, diikuti gaya belajar kinestetik sebesar 69,23% dan visual sebesar 66,15%. Hasil belajar Biologi peserta didik masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh 94,88% peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,55 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sinunukan. Dengan demikian, gaya belajar bukan merupakan faktor yang secara statistik menunjukkan hubungan signifikan dengan hasil belajar Biologi pada penelitian ini. Pencapaian hasil belajar dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>



- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Anas, M. M., Irawati, M. H., Rahayu, S. E., & Murti, W. (2025). Integrating Anging Mammiri cultural values into learning to improve students' problem-solving skills. *Journal of Culture and Values in Education*, 8(3), 203–236. <https://doi.org/10.46303/jcve.2025.30>
- Anas, M., Murti, W., & Erna, N. (2026). Desain konseptual model pembelajaran Anging Mammiri (AMM) dalam pembelajaran biologi. *Binomial: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.46918/bn.v9i1.3172>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni. (2021). [Judul artikel perlu dilengkapi]. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232–236.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. UPT UHAMKA Press.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 77–84. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fajar, M. D. M., & Aini, A. N. (2024). Perbandingan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada materi klasifikasi makhluk hidup. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis dan Pendidikan*, 2(2), 149–153.
- Firsta, R. R., Azhar, M. S., Khoirunnisa, F., Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran ditinjau dari gaya belajar terhadap hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 3 Gelumbang. *Jurnal Gantang*, 6(2), 169–176. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3954>
- Hasrul. (2009). Pemahaman tentang gaya belajar. *Jurnal MEDTEK*, 1(2), 1–9.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Laksono, E. B., Suyoto, S., & Sulastri, S. (2024). Analisis gaya belajar peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN Pandean Lamper 1. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1534–1538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2233>
- Mulyani, I. D., Suharsono, S., & Ali, M. (2021). Korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA di SMAN Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2), 245–252. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/4583>
- Nurdiana, N., Mayasari, D., & Marhayani, D. A. (2023). Hubungan minat belajar dengan gaya belajar VAK (visual, auditori dan kinestetik) siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1662–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5186>
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>

- Nur Isnaini, L., Nisa, K., & Syahrul Jiwandono, I. (2023). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar muatan PPKn siswa kelas V SDN 1 Pengadang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4453–4467. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7826>
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1–6.
- Rahmawati, L., & Gumindari, S. (2021). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) mahasiswa Tadris Bahasa Inggris kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Rahmawati, I. T. (n.d.). *Pengaruh gaya belajar bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII semester II di MTsN Galur* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga].
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400403-M1.pdf>
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis gaya belajar siswa berdasarkan visual, auditori, kinestetik pada mata pelajaran biologi MAN 1 Garut. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28385>
- Sopiatin, P., & Sahrani, S. (2011). *Psikologi belajar dalam perspektif Islam*. Ghalia Indonesia.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 91–103.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syakir, S. el. (2014). *Islamic hypnoparenting: Mendidik anak masa kini ala Rasulullah*. Kawan Pustaka.
- Waryani. (2021). *Dinamika kinerja guru dan gaya belajar: Konsep dan implementasi terhadap prestasi belajar*. Penerbit Adab.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974>